

LEMBAR INFORMASI VAKSIN

Vaksin Zoster (Cacar Api) Rekombinan, RZV: Yang Perlu Anda Ketahui

Many Vaccine Information Statements are available in Indonesian and other languages. See www.immunize.org/vis

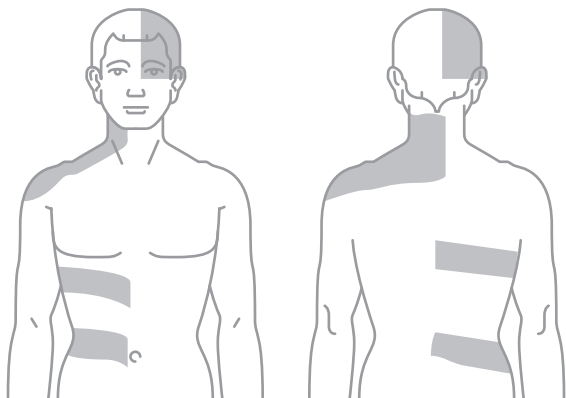
Beberapa Lembar Informasi Vaksin tersedia dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain. Lihat www.immunize.org/vis

1 Mengapa harus divaksin?

Cacar api (atau disebut juga herpes zoster, atau zoster saja) adalah ruam kulit yang menimbulkan nyeri, dan seringkali disertai lepuh. Cacar api disebabkan oleh virus varicella zoster, virus yang sama dengan yang menyebabkan cacar air. Setelah Anda terkena cacar air, virus akan tetap berada dalam tubuh Anda dan menyebabkan cacar api di kemudian hari.

Anda tidak dapat terjangkit cacar api dari orang lain. Namun demikian, orang yang tidak pernah terkena cacar air (atau mendapat vaksin cacar air) dapat terkena cacar air dari orang yang menderita cacar api.

Ruam cacar api biasanya muncul di satu sisi wajah atau tubuh dan akan sembuh dalam 2 hingga 4 minggu. Gejala utamanya adalah nyeri yang dapat menjadi parah. Gejala lain meliputi demam, sakit kepala, kedinginan, dan sakit perut. Kendati sangat jarang terjadi, infeksi cacar api juga dapat menyebabkan pneumonia, gangguan pendengaran, kebutaan, peradangan otak (ensefalitis), atau bahkan kematian.



Sekitar 1 di antara 5 penderita dapat mengalami rasa nyeri yang berkepanjangan bahkan setelah ruam menghilang. Rasa nyeri yang berkepanjangan ini disebut neuralgia pascaherpes (post-herpetic neuralgia, PHN).

Cacar api jauh lebih umum dialami oleh orang berusia di atas 50 tahun dibandingkan yang berusia lebih muda, dan risikonya meningkat seiring bertambahnya usia. Penyakit ini juga lebih banyak dialami oleh orang-orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh lemah akibat

penyakit seperti kanker atau obat-obatan seperti steroid atau kemoterapi.

Setidaknya 1 juta orang setiap tahun di Amerika Serikat terkena cacar api.

2 Vaksin cacar api (rekombinan)

Vaksin cacar api rekombinan telah disetujui oleh FDA pada tahun 2017 untuk pencegahan penyakit cacar api. Dalam uji klinis, vaksin ini efektif lebih dari 90% dalam mencegah cacar api. Vaksin ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya PHN.

Disarankan untuk memberikan dua dosis yang terpisah 2 hingga 6 bulan kepada **orang dewasa yang berumur 50 tahun atau lebih**.

Vaksin ini juga disarankan untuk orang yang sudah pernah mendapat vaksin cacar api hidup (Zostavax). Tidak ada virus hidup dalam vaksin ini.

3 Sebagian orang tidak boleh menerima vaksin ini

Beri tahu petugas vaksin jika Anda:

- **Memiliki alergi berat yang dapat mengancam jiwa.** Seseorang yang pernah mengalami reaksi alergi yang mengancam jiwa setelah pemberian dosis vaksin cacar api rekombinan, atau menunjukkan reaksi alergi berat terhadap komponen mana pun dalam vaksin ini, disarankan untuk tidak divaksinasi. Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda jika Anda menginginkan informasi lebih lanjut tentang komponen vaksin.
- **Sedang hamil atau menyusui.** Tidak terdapat banyak informasi tentang penggunaan vaksin cacar api rekombinan pada wanita hamil atau menyusui. Petugas kesehatan Anda mungkin menyarankan penundaan vaksin.
- **Sedang merasa tidak sehat.** Jika Anda sedang menderita penyakit ringan, seperti selesma, Anda tetap bisa mendapat vaksin hari ini juga. Jika Anda menderita penyakit ringan atau berat, mungkin

harus menunggu hingga Anda pulih. Dokter dapat memberikan saran kepada Anda.

4 Risiko reaksi vaksin

Seperti halnya obat, vaksin juga bisa menimbulkan reaksi.

Setelah mendapat vaksin cacar api rekombinan, seseorang dapat mengalami:

- Nyeri, kemerahan, rasa nyeri, atau pembengkakan di lokasi injeksi
- Sakit kepala, nyeri otot, demam, menggigil, kelelahan

Dalam uji klinis, sebagian besar orang mengalami nyeri pada lengan yang bersifat ringan atau sedang setelah divaksin, dan sebagian juga mengalami kemerahan dan pembengkakan di lokasi suntikan. Sebagian orang merasa lelah, mengalami nyeri otot, sakit kepala, menggigil, demam, sakit perut, atau mual. Sekitar 1 di antara 6 orang yang mendapat vaksin zoster rekombinan mengalami efek samping yang menghalanginya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Gejala akan hilang dengan sendirinya dalam waktu sekitar 2 hingga 3 hari. Efek samping tersebut lebih banyak dialami oleh kalangan yang berusia lebih muda.

Anda tetap harus mendapatkan dosis vaksin zoster rekombinan yang kedua sekalipun Anda mengalami salah satu reaksi ini setelah pemberian dosis pertama.

Hal-hal lain yang dapat terjadi setelah vaksin ini:

- Sebagian orang terkadang pingsan setelah menjalani prosedur medis, termasuk vaksinasi. Duduk atau berbaring selama 15 menit dapat membantu mencegah pingsan atau cedera karena terjatuh. Beri tahu tenaga kesehatan jika Anda merasa pusing atau mengalami perubahan penglihatan atau telinga Anda berdenging.
- Sebagian orang mengalami nyeri pada bahu yang mungkin lebih berat dan berlangsung lebih lama dibandingkan rasa nyeri yang biasanya terjadi sesudah injeksi. Hal ini sangat jarang terjadi.
- Setiap obat dapat menyebabkan reaksi alergi yang berat. Reaksi terhadap vaksin semacam ini diperkirakan dialami sekitar 1 dalam satu juta dosis, dan akan terjadi dalam beberapa menit hingga jam setelah vaksin diberikan.

Seperti halnya obat-obatan, sangat kecil kemungkinan bagi vaksin untuk menyebabkan cedera serius atau kematian.

Keamanan vaksin selalu dipantau. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.cdc.gov/vaccinesafety/

5

Bagaimana jika terjadi masalah serius?

Apa informasi yang harus saya cari?

- Temukan informasi apa saja yang menjadi kekhawatiran Anda, seperti tanda-tanda reaksi alergi berat, demam yang sangat tinggi, atau perilaku yang tidak biasa.

Tanda-tanda **reaksi alergi berat** dapat meliputi gatal-gatal, pembengkakan wajah dan tenggorok, kesulitan bernapas, denyut jantung cepat, pusing, dan merasa lemah. Tanda-tanda ini biasanya dimulai beberapa menit hingga beberapa jam setelah vaksin diberikan.

Apa yang harus saya lakukan?

- Jika Anda merasa bahwa tanda-tanda tersebut merupakan **reaksi alergi berat** atau kondisi darurat lain yang tidak mungkin menunggu, hubungi 9-1-1 dan segera ke rumah sakit terdekat. Anda juga dapat menghubungi tenaga kesehatan Anda.

Selanjutnya, reaksi tersebut harus dilaporkan ke Vaccine Adverse Event Reporting System (VAERS) (Sistem Pelaporan Kejadian Merugikan Vaksin). Dokter Anda harus menyerahkan laporan ini, atau Anda dapat melakukannya sendiri melalui situs web VAERS di www.vaers.hhs.gov, atau dengan menghubungi 1-800-822-7967.

VAERS tidak dapat memberikan saran medis.

6

Bagaimana saya bisa mempelajari lebih lanjut?

- Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda. Tenaga kesehatan dapat memberikan brosur kemasan vaksin atau menyarankan sumber informasi lainnya.
- Hubungi departemen kesehatan setempat atau negara bagian Anda.
- Hubungi Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit):
 - Hubungi 1-800-232-4636 (1-800-CDC-INFO) atau
 - Kunjungi situs web CDC di www.cdc.gov/vaccines

Vaccine Information Statement Recombinant Zoster Vaccine

2/12/2018

Indonesian

Office use only

